

Menuju eliminasi malaria Kab. Kulon Progo: pendekatan social behavior change communication (SBCC)

Titi Supriati*/Author 2**/Author 3***/.....]

[*Affiliation 1/**Affiliation 2/**Affiliation 3]

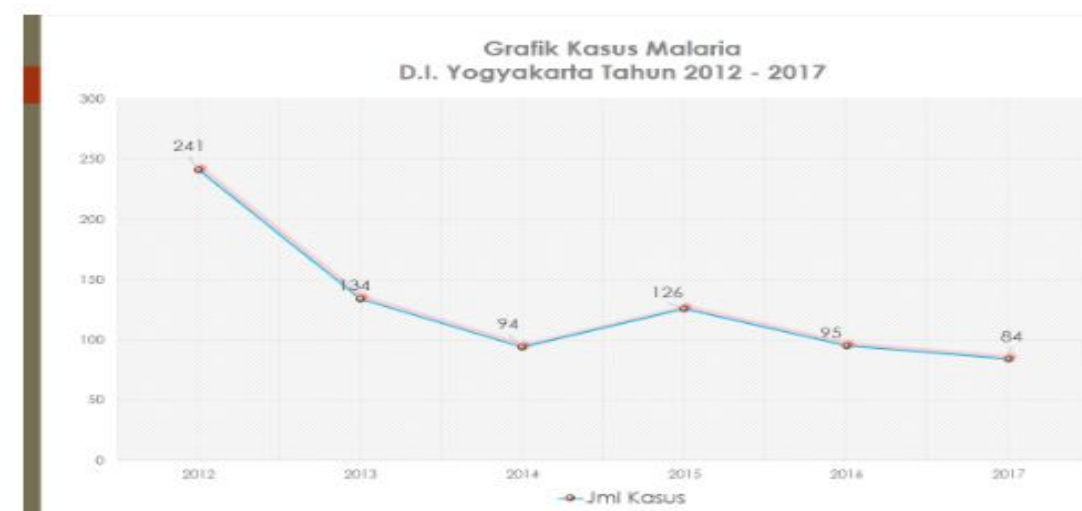
Your institution logo

AIM / OBJECTIVE

Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah menoreh endemis malaria dengan angka kesakitan yang fluktuatif. Dari data dinas Kesehatan DIY kasus selama tahun 2015 hingga 2018 terdapat 126 kasus tahun 2015, 95 kasus tahun 2016, 84 kasus tahun 2017 dan 8 kasus hingga Juli 2018(Dinkes DIY, 2017).

Komitmen pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam upaya eliminasi malaria dengan Peraturan Bupati No. 67 tahun 2013 sebagai dasar eliminasi malaria tahun 2021. faktor determinan menjadi kendala dalam pengendalian malaria, perilaku masyarakat menganggap malaria bukan masalah kesehatan yang mengancam, dengan tingkat kewaspadaan masyarakat rendah. secara menyeluruh

Tabel 1. xxxxxx



Sumber : Seksi P2 Dinkes DIY

Adapun faktor determinan yang menjadi kendala dalam pengendalian malaria selain dari karakteristik daerah menoreh adalah perilaku masyarakat yang menganggap malaria bukan masalah kesehatan yang mengancam, artinya pengetahuan terhadap penyakit malaria, pengobatan dan perilaku masyarakat mengenai pencegahan malaria masih rendah, sehingga menurunkan kepedulian terhadap penanganan malaria secara menyeluruh

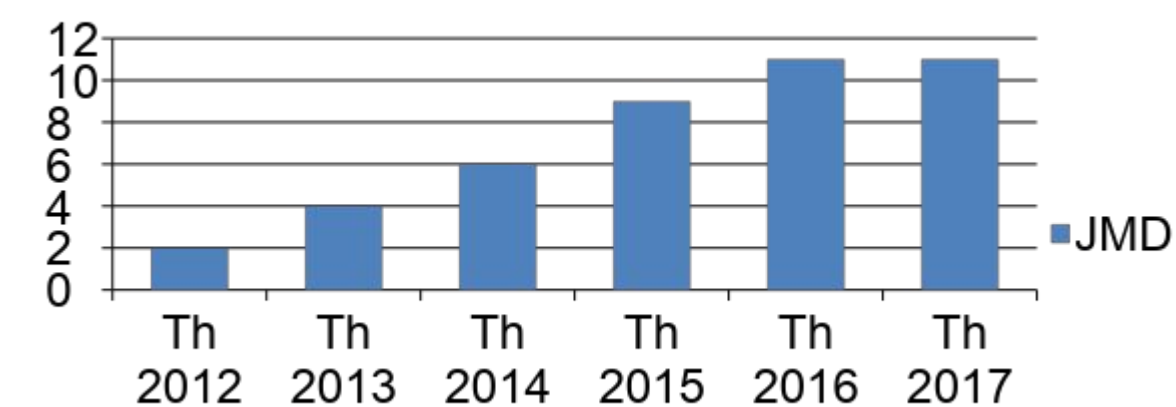
Berdasarkan area transmisi sebagai *low risk transmission*, menuju *zero malaria* penanganan dan pengendalian pada perilaku tidaklah cukup. Membangun dan memelihara budaya kewaspadaan terhadap malaria dengan cakupan tinggi akan melindungi komunitas sehingga memerlukan pergeseran perubahan social perilaku komunitas(Toso, 2018).

METHODS

observasi implementasi program pengendalian malaria melalui pendekatan SBCC (*Social Behavior Change Communication*)(Roll Back Malaria Partnership to End Malaria (RBMP Partnership), 2017). 1. Analisis situasi daerah menoreh, 2. *Malaria communication strategy*(MCS) surveilan migrasi dengan target minimal 85% menggunakan strategi 1-3-7, 3. Development and pretesting, 4. Implementation and monitoring, 5. *Evaluation* dilakukan 3 bulanan dan akhir tahun.

Tujuannya untuk menilai efektifitas program penanganan malaria terhadap kewaspadaan masyarakat terhadap malaria

Graphic/Charts



RESULTS

∴ Pendekatan *malaria SBCC* (*Social Behavior Change Comunication*) memberikan dampak Terbentuk jaringan sistem surveilan berjenjang dari desa sampai provinsi dapat mendeteksi kasus secara cepat, memastikan dapat diagnosis dan pengobatan cepat dan tepat(Kong et al., 2017) pada masyarkat yaitu

1. Peningkatan pengetahuan pada individu sebagai upaya pencegahan, diantaranya malaria ditularkan oleh gigitan nyamuk pada malam hari, penggunaan kelambu berinsektisida dapat membunuh nyamuk dan menerima penyemprotan (IRS), bila demam dalam 24 jam dilakukan pemeriksaan darah, minum obat ACT secara tuntas, dan bila hamil minum 3 atau lebih dosis untuk perlindungan terhadap janin dan ibu.
2. Pada tingkatan sosial masyarakat akan mengurangi hambatan yang terjadi di keluarga dan memberi dukungan dalam pengambilan keputusan saat pengobatan, pemeriksaan malaria pada anak yang demam dan antenatal ibu hamil.
3. Dan pada level regulator untuk menyediakan kebutuhan obat malaria terstandarisasi, pedoman pengobatan terkini untuk petugas kesehatan, menetapkan kebijakan surveilan migrasi lintas batas (Study et al., 2015)

Graphic/Image



CONCLUSIONS

Akselerasi menuju eliminasi malaria , memerlukan kerjasama dan keterlibatan secara holistic dari masyarakat, petugas kesehatan dan stakeholder terkait. Keberlanjutan penanganan malaria sangat bergantung pada kesadaran masyarakat terhadap penyakit malaria dan surveilan migrasi, ketrampilan dan kemudahan akses terhadap petugas kesehatan dan komitmen pemangku kebijakan terhadap penanganan bersama melalui kebijakan lintas batas menoreh berdasarkan daerah epidemiologi bukan administrasi

BIBLIOGRAPHY

- Kong, X., Liu, X., Tu, H., Xu, Y., Niu, J., Wang, Y., Zhao, C., Kou, J. & Feng, J. 2017. Malaria control and prevention towards elimination: data from an eleven-year surveillance in Shandong Province, China. *Malaria Journal*, 16(1): 55. <http://malariajournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12936-017-1708-0> 7 December 2018.
- Roll Back Malaria Partnership to End Malaria (RBMP Partnership). 2017. *The Strategic Framework for Malaria Social and Behaviour Change Communication 2018-2030*. <https://tinyurl.com/yaotrgpk> 6 December 2018.
- Study, C., li, K., Progo, K., Kusnanto, H., Trisnantoro, L., Lazuardi, L., Astuti, I., Studi, P., Kesehatan, I., Fakultas, M., Universitas, K., Mada, G. & Bagian, K. 2015. 05 Sutjipto. , 04(02): 65-723
- Toso, M. 2018. *Social and behavior change considerations for areas transitioning from high and moderate to low, very low and zero malaria transmission - Health Communication Capacity Collaborative - Social and Behavior Change Communication*. <https://healthcommcapacity.org/social-behavior-change-considerations-areas-transitioning-high-moderate-low-low-zero-malaria-transmission/> 6 December 2018.